

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan ari) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). (Manuaba, (1998: 157) dalam Sondakh, (2013)). Persalinan merupakan proses alamiah yang akan di alami semua wanita, akan tetapi didalam perjalananya tidak menuntut kemungkinan akan terjadi kondisi yang mempengaruhi psikologi dan fisik ibu menjelang persalinan. Fenomena kondisi psikologis yang terjadi pada saat ini salah satunya adalah kecemasan ibu saat menjelang persalinan.

Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7 %) (Sitepu, 2016). Sedangkan menurut data dari United Nations Children's Fund mengatakan bahwa ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 juta jiwa dari 30% diantaranya karena kecemasan yang disebabkan kehamilan pertama (Sitepu, 2016).

Kecemasan sendiri merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam ditandai dengan ketegangan fisik dan ketakutan akan hal-hal yang akan terjadi. Hal ini didorong dengan kondisi hormonal yang cenderung menciptakan ketidakstabilan pikiran sehingga wanita yang sedang melahirkan menjadi lebih mudah panik dan cemas, sensitif, menjadi tidak rasional dan

sebagainya (Andriana,2011:48 dalam Dewi,dkk.2019:4). Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimana pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya (Usman, 2016).

Wanita primigravida yang pertama kali akan mengalami proses persalinan cenderung mengalami kecemasan, dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas atau takut karena kehamilan merupakan pengalaman yang baru (Maimunah, 2010). Kecemasan ini timbul karena peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya (Detiana,2010:34). Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Astriani,2009 dalam Zamriati, dkk. 2013:7).

Menurut penelitian dari Hayati Fatihatul,dkk(2017) Kecemasan pada ibu hamil mempunyai reaksi neurofisiologis yaitu memicu pengeluaran adrenalin, adrenalin akan memberi pengaruh vasokontraksi pembuluh darah uterus sehingga vaskularisasi berkurang yang berakibat berkurangnya kekuatan kontraksi otot rahim. Jika kontraksi uterus terganggu, maka persalinan akan berlangsung lebih lama atau terjadinya persalinan yang tidak maju. Sebetulnya kecemasan dapat diantisipasi mulai dari saat hamil diantaranya memberikan support mental pada ibu untuk tetap tenang dan meyakinkan bahwa persalinan ibu akan berjalan dengan baik dan bayi ibu selamat.

Salah satu upaya mengurangi kecemasan pada saat ibu hamil menjelang persalinan ialah dengan adanya asuhan kebidanan metode pendamping. pendampingan adalah proses relasi sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian kemudahan (fasilitas) untuk mengidentifikasi keutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian korban secara berkelanjutan dapat diwujudkan (Primahendra. 2002).

Menurut hasil penelitian dari Utami (2018), 17 responden (70.83 %) ibu bersalin yang terdampingi oleh mahasiswa saat proses persalinan tidak ada kematian pada ibu dan bayi. Pendampingan ibu hamil oleh mahasiswa secara berkesinambungan dapat mengurangi intervensi medis obstetric selama persalinan dan menurunkan angka kematian Ibu dan anak. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu yang diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi, serta mengetahui dengan baik proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka merasa nyaman untuk menghadapi persalinannya.

Menurut penelitian dari Fauziah, dkk (2018), Pendampingan ibu hamil berdasarkan *continuity of care* dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesejahteraan ibu serta janin. Adanya kesinambungan model COC pada ibu dan bayi merupakan cara untuk memastikan bahwa ibu dan bayi mendapatkan perawatan terbaik secara berkesinambungan mulai pre, intra, dan post natal. Dalam kegiatan ini klien harus ikut serta terlibat secara penuh, sehingga adanya persetujuan dari klien sangat penting berkaitan dengan semua

rencana dan tindakan asuhan yang akan diberikan. Komunikasi yang baik antara profesional kesehatan dengan klien dan keluarga sangat penting.

Menurut penelitian dari Berit Mortensen, Marit Lieng, dkk.(2018), menunjukkan bahwa model asuhan yang dilakukan bidan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, dapat dikaitkan dengan pengalaman dukungan psikologis selama kehamilan, dapat menurunkan resiko intervensi selama persalinan, menjadi cara yang efisien untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu di negara maju, dapat menghemat biaya dan meningkatkan hasil kesehatan, akibatnya, wanita yang menerima informasi dan pendidikan dari bidan yang mereka percayai lebih sedikit ibu bersalin yang mengalami stress dan bisa lebih siap untuk proses persalinan.

Tujuan dari pendampingan ini yaitu untuk meningkatkan kesehatan (upaya promotif) dan pencegahan dengan deteksi dini komplikasi pada kehamilan (upaya preventif) khususnya pada ibu hamil yang mendapatkan dampingan berbasis *continu of care*. Kontinuitas pelayanan selama kehamilan dicapai ketika hubungan berkembang dari waktu ke waktu antara seorang perempuan, keluarga dan bidan. Pelayanan kebidanan harus disediakan oleh kelompok atau orang terdekat sebagai pendamping dari awal kehamilan sampai menjelang kelahiran. (Yulifah Rita, 2018).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur dengan judul “Pengaruh Asuhan Kebidanan Metode Pendampingan pada ibu hamil terhadap Tingkat Kecemasan Persalinan”. Alasan peneliti mengambil judul ini yaitu, ibu hamil yang mendapat asuhan

metode pendampingan diharapkan dapat mendorong proses persalinannya berjalan dengan lancar dan tenang, dimana diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran kepada tenaga kesehatan terkait asuhan kebidanan metode pendampingan sehingga dapat mengurangi intervensi pada kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh asuhan kebidanan metode pendampingan mahasiswa pada ibu hamil terhadap kecemasan persalinan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan pengaruh asuhan kebidanan metode pendampingan mahasiswa pada ibu hamil terhadap tingkat kecemasan persalinan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan yang diberikan asuhan kebidanan metode pendampingan
2. Menjelaskan tingkat kecemasan ibu meghadapi persalinan yang tidak diberikan asuhan kebidanan metode pendampingan.

3. Menjelaskan perbedaan tingkat kecemasan ibu bersalin yang diberikan asuhan kebidanan metode pendampingan dengan ibu yang tidak diberikan asuhan kebidanan metode pendampingan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan kebidanan kaitanya dengan asuhan kebidanan metode pendampingan mahasiswa pada ibu hamil terhadap kecemasan persalinan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan Poltekkes kemenkes Malang Khususnya Jurusan Kebidanan Malang.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu, pengalaman serta pengetahuan yang berkenaan dengan dampak bentuk asuhan kebidanan metode pendampingan mahasiswa ibu hamil terhadap kecemasan persalinan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan asuhan kebidanan metode pendampingan mahasiswa ibu hamil terhadap kecemasan persalinan.

#### 4. Bagi Subjek

Diharapkan klien bisa selalu terdampingi selama proses persalinan agar proses persalinan berjalan lancar dan merasa nyaman.

